

Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Anti Diabetik Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Penderita DM Tipe 2 Di UPT Puskesmas Kecamatan Lau Baleng

Lucky Adi Bayu Ginting¹, Sumihar Maurist Rantos Pasaribu², Alexander Parlindungan Marpaung³, Irene Ruminta Tua Damanik⁴, Juliyanti Tarigan⁵

¹ Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia, Medan

² Departemen Ilmu Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia, Medan

³ Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia, Medan

⁴ Departemen Radiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia, Medan

⁵ Departemen Penyakit Kulit Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia, Medan

Korespondensi : fkmethodistmedan@yahoo.co.id, luckyadi02@gmail.com

Abstrak

Latar belakang : Diabetes merupakan suatu penyakit metabolik yang ditandai dengan terjadinya peningkatan kadar gula darah diatas batas normal. Pengobatan farmakologi merupakan salah satu pilar dalam penanganan penyakit diabetes supaya kadar gula darah tetap terkontrol. Kepatuhan dalam pengobatan diabetes sangat penting karena berpengaruh terhadap hasil pengobatan.

Tujuan : Untuk Mengetahui Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Anti Diabetik Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Penderita DM Tipe 2 Di UPT Puskesmas Lau Baleng.

Metode penelitian : Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu seluruh pasien diabetes yang mengkonsumsi obat anti diabetes di UPT Puskesmas Lau Baleng sebanyak 38 orang. Teknik analisis data yaitu univariat dan bivariat. Analisis data menggunakan Uji Chi-square.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan dari 38 orang yang mengkonsumsi obat anti diabetes terdapat 23 orang yang memiliki kepatuhan dengan tingkat sedang (60,5%) dan 15 orang yang memiliki kepatuhan dengan tingkat rendah (39,5%). Uji statistik *chi-square* memberikan *p-value* sebesar 0,000.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan konsumsi obat anti diabetic dengan kadar gula darah pada penderita DM Tipe II di UPT Puskesmas Lau Baleng dengan *p-value* sebesar 0,000.

Kata kunci : Kepatuhan, Kadar Gula Darah, Diabetes Melitus Tipe 2.

Abstrack

Background: Diabetes is a metabolic disease characterized by increased blood sugar levels above the normal limit. Pharmacological treatment is one of the pillars of treating diabetes so that blood sugar levels remain under control. Compliance in diabetes treatment is essential because it affects the outcome of treatment.

Objective: To determine the relationship between compliance with anti-diabetic drug consumption and blood sugar levels in patients with type 2 diabetes at the Lau Baleng Health Center.

Research method: The type of research used is observational analytical research, with a cross-sectional approach. The study population was all diabetic patients who consumed anti-diabetic drugs at the Lau Baleng Health Center as many as 38 people. Data analysis techniques are univariate and bivariate. Data analysis using the Chi-square Test.

Results: The results of the study showed that of the 38 people who took anti-diabetic drugs, 23 people had moderate levels of adherence (60.5%), and 15 people who had low levels of adherence (39.5%). The chi-square statistical test gives a p-value of 0.000.

Conclusion: There is a significant relationship between the level of compliance with anti-diabetic drug consumption and blood sugar levels in patients with Type II DM at the Lau Baleng Health Center with a p-value of 0.000.

Keywords : *Compliance, Blood Sugar Levels, Type 2 Diabetes Mellitus.*

I. PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) ialah kondisi hiperglikemia yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah pada atas batas normal. Prevalensi DM tipe dua mengalami peningkatan di seluruh global, termasuk Indonesia.¹ Faktor risiko DM tipe 2 meliputi perubahan gaya hidup, obesitas, dan faktor genetik.^{2,3} Pencegahan dan pengobatan DM melibatkan perubahan gaya hidup, penggunaan agen hipoglikemik, dan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antidiabetik.⁴

Studi membagikan bahwa kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antidiabetik berpengaruh dalam mengontrol kadar gula darah. Ketidakepatuhan pasien terhadap pengobatan bisa menyulitkan pengendalian DM dan meningkatkan risiko komplikasi. Penelitian di Puskesmas Tenayan Raya Kota Pekanbaru dan RSUD Bayu Asih Purwakarta memberikan korelasi yang signifikan antara kepatuhan pasien dalam minum obat antidiabetik menggunakan kontrol kadar gula darah pada pasien DM tipe2.⁵

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti korelasi kepatuhan mengonsumsi obat antidiabetik menggunakan kadar gula darah pada

pasien DM tipe2 di UPT Puskesmas Lau Baleng. Penelitian ini diperlukan untuk dapat menyampaikan pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya kepatuhan pasien pada dalam mengikuti pengobatan DM untuk mengontrol kadar gula darah serta mencegah komplikasi yang mungkin terjadi.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Anti Diabetik Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Penderita DM tipe 2 di UPT Puskesmas Kecamatan Lau Baleng.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Kecamatan Lau Baleng, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, pada bulan April hingga Mei 2024. Subjek penelitian meliputi seluruh pasien diabetes melitus tipe 2 yang mengonsumsi obat anti diabetes, dengan populasi sebanyak 60 orang yang diambil dari data rekam medis dalam tiga bulan terakhir. Kriteria inklusi mencakup pasien yang bersedia diwawancarai dan diperiksa kadar gula darahnya, sedangkan kriteria eksklusi

adalah pasien dengan komplikasi atau yang menggunakan terapi insulin injeksi. Sampel yang diambil berjumlah 38 orang, ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik consecutive sampling. Variabel terikat adalah kadar gula darah, sementara variabel bebas adalah kepatuhan minum obat anti diabetik. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan pengukuran kadar gula darah, sedangkan data sekunder diambil dari rekam medis. Analisis data dilakukan dengan uji analisis frekuensi dan Chi Square untuk mengevaluasi hubungan antara kepatuhan dan kadar gula darah. Penelitian telah mendapatkan izin etik dan mematuhi regulasi yang berlaku, dengan menjaga kerahasiaan identitas pasien.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetik

Kepatuhan Konsumsi OAD	Frekuensi	%
Rendah	15	39.5
Sedang	23	60.5
Total	38	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa terdapat 15 responden (39.5 %) dengan kepatuhan konsumsi obat anti diabetik yang rendah, dan sebanyak 23 responden (60.5 %) dengan tingkat kepatuhan konsumsi obat anti diabetik sedang. Maka mayoritas responden DM Tipe 2 di UPT Puskesmas Lau Baleng yang memiliki tingkat kepatuhan konsumsi obat anti diabetik sedang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kadar Gula Darah

Kadar Gula Darah	Frekuensi	%
< 200 mg/dL	20	52.6
> 200 mg/dL	18	47.4
Total	38	100

Berdasarkan informasi pada Tabel 2, terlihat bahwa 20 responden (52,6%) memiliki kadar gula darah sewaktu di bawah 200 mg/dL, sementara 18 responden memiliki kadar gula darah sewaktu di atas 200 mg/dL. Oleh karena itu, mayoritas responden dengan DM Tipe 2 di UPT Puskesmas Lau Baleng menunjukkan kadar gula darah sewaktu di bawah 200 mg/dL.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	10	26.3
Perempuan	28	73.7
Total	38	100

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa terdapat 10 responden (26,3%) berjenis kelamin laki-laki dan 28 responden (73,7%) berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian, mayoritas responden DM Tipe 2 di UPT Puskesmas Lau Baleng adalah perempuan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Usia

Usia	Frekuensi	%
< 30 tahun	1	2.6
31 – 40 tahun	3	7.9
41 – 50 tahun	6	15.8
51 – 60 tahun	12	31.6
> 60 tahun	16	42.1
Total	38	100

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa terdapat 1 responden (2,6%) berusia di bawah 30 tahun, 3 responden (7,9%) berusia 31–40 tahun, 6 responden (15,8%) berusia 41–50 tahun, 12 responden (31,6%) berusia 51–60 tahun, dan 16 responden (42,1%) berusia di atas 60 tahun. Dengan demikian, mayoritas responden DM Tipe 2 di UPT Puskesmas Lau Baleng adalah mereka yang berusia di atas 60 tahun.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
Petani	23	60.5
IRT	5	13.2
Wiraswasta	7	18.4
Supir	1	2.6
PNS	2	5.3
Total	38	100

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa terdapat 23 responden (60.5 %) dengan pekerjaan sebagai petani, sebanyak 5 responden (13.2 %) dengan pekerjaan sebagai IRT, sebanyak 7 responden (18.4%) dengan pekerjaan sebagai wiraswasta, dan 1 responden (2.6%) dengan pekerjaan sebagai supir dan sebanyak 2 responden (5.3%) dengan pekerjaan sebagai PNS. Maka mayoritas responden DM Tipe 2 di UPT Puskesmas Lau Baleng memiliki pekerjaan sebagai petani.

Tabel 6 Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Diabetik dengan Kadar Gula Darah

Kadar Gula Darah	Kepatuhan Konsumsi OAD				Total		<i>p value</i>
	Rendah		Sedang				
	F	%	F	%	F	%	
< 200 mg/dL	2	5.3	18	47.3	20	52.6	0,000
> 200 mg/dL	13	37.2	5	13.2	18	47.4	
Total	15	39.5	23	60.5	38	100.0%	

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa dari 15 responden (39,5%) dengan tingkat kepatuhan rendah terhadap konsumsi obat antidiabetik, 2 responden memiliki kadar gula darah di bawah 200 mg/dL, sedangkan 13 responden (37,2%) memiliki kadar gula darah di atas 200 mg/dL. Sementara itu, dari 23 responden (60,5%) dengan tingkat kepatuhan sedang, 18 responden (47,3%) memiliki kadar gula darah di bawah 200 mg/dL, dan 5 responden (13,2%) memiliki kadar gula

darah di atas 200 mg/dL. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan dalam konsumsi obat antidiabetik dengan kadar gula darah pada pasien DM Tipe 2 di UPT Puskesmas Kecamatan Lau Baleng.

Analisis Kepatuhan Mengonsumsi Obat Anti Diabetik Terhadap Kadar Gula Darah

Hasil penelitian pada Tabel 6 menunjukkan adanya hubungan antara

kepatuhan dalam mengonsumsi obat antidiabetik dan kadar gula darah pada pasien DM Tipe 2 di UPT Puskesmas Kecamatan Lau Baleng, dengan nilai $p = 0,000$ dari uji statistik chi-square. Data menunjukkan bahwa dari responden dengan kadar gula darah di bawah 200 mg/dL, sebanyak 2 responden (5,3%) memiliki kepatuhan rendah terhadap konsumsi obat antidiabetik, sementara 18 responden (47,3%) dengan kadar gula darah di bawah 200 mg/dL memiliki kepatuhan sedang.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Deby A. Mpila, Weny I, dan rekan-rekan (2023) di Manado, yang menunjukkan bahwa dari 45 responden, 14 orang (31,1%) dengan tingkat kepatuhan tinggi terhadap konsumsi obat antidiabetik memiliki kadar gula darah di bawah 200 mg/dL, sementara 13 responden (29%) dengan tingkat kepatuhan sedang juga memiliki kadar gula darah di bawah 200 mg/dL. Hasil uji statistik chi-square dalam penelitian tersebut menunjukkan nilai $p = 0,017$, yang mengindikasikan adanya hubungan antara tingkat kepatuhan mengonsumsi obat dengan kadar gula darah pada pasien DM Tipe 2 di Klinik Imanuel Manado.⁶

Kepatuhan dalam minum obat adalah faktor penting dalam pengelolaan diabetes melitus, yang bertujuan mengontrol kadar gula darah untuk meminimalkan komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup. Ketidakepatuhan sering disebabkan oleh ketidacermatan terhadap regimen, lupa, berhenti minum obat, efek samping, serta faktor sosial ekonomi seperti pendidikan dan penghasilan.⁷

Penelitian oleh Asmaul Husna dkk. menunjukkan bahwa 60% pasien dengan kepatuhan rendah mengalami gula darah

tidak terkontrol, sementara hanya 18.8% pasien dengan kepatuhan tinggi yang memiliki kadar gula terkontrol. Hasil analisis statistik menunjukkan hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat dan kontrol gula darah. Selain kepatuhan, faktor lain seperti pola makan, olahraga, gangguan insulin, dan usia juga memengaruhi kadar gula darah, terutama pada diabetes tipe 2.⁸

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian di Puskesmas Kecamatan Lau Baleng, ditemukan bahwa 39.5% pasien DM Tipe II memiliki tingkat kepatuhan konsumsi obat anti diabetik yang rendah, sementara 60.5% menunjukkan tingkat sedang. Dari segi kadar gula darah, sebanyak 52.6% responden memiliki kadar gula di bawah 200 mg/dL. Analisis statistik menunjukkan hubungan signifikan antara kepatuhan obat dan kontrol gula darah, dengan nilai $p = 0,000$. Oleh karena itu, disarankan agar Puskesmas meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya mengonsumsi obat anti diabetik secara rutin untuk membantu pasien mengontrol kadar gula darah mereka. Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat mengeksplorasi variabel lain yang memengaruhi kadar gula darah pada penderita DM Tipe II. Selain itu, masyarakat juga diimbau untuk memahami betapa pentingnya menjaga kadar gula darah agar kualitas hidup dapat terjaga dan ditingkatkan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Anti Diabetik dengan Kadar Gula Darah pada

Pasien DM Tipe 2 di UPT Puskesmas Kecamatan Lau Baleng,” yang merupakan syarat kelulusan tingkat sarjana di Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia. Terima kasih khusus kepada UPT Puskesmas Kecamatan Lau Baleng, para pasien partisipan, serta para dosen dan rekan peneliti atas bimbingan dan dukungannya.

Peneliti juga mengapresiasi semua pihak yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan ilmu kedokteran. Peneliti juga mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soelistijo SA *et al.* Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2019. *Perkumpulan Endokrinologi Indonesia* 1–117 (2019).
2. Kurniawaty, Y. Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2. *Media Ilmu Kesehatan* 9, 237–242 (2021).
3. Ichlasia Haryati, A. & Ariguntar Wilkaning Tyas, T. *Perbandingan Kadar HbA1c Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Yang Disertai Hipertensi Dan Tanpa Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Duri, Mandau, Bengkalis, Riau.* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK> (2022).
4. Khumairoh S. Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Praktek dr. Nur Arifah Kabupaten Mojokerto. 1–13 (2018).
5. Suprihatin, N. E., Anggraeni, R., Sari, P., Rahmat, A. S. & Sartika, M. *Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetik Dengan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.* (2021).
6. Mpila, D. A., Wiyono, W. I. & Lolo, W. A. Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Klinik Imanuel Manado. *Medical Scope Journal* 6, 116–123 (2023).
7. Rismawan, M., Made, N., Handayani, T. & Rahayuni, I. G. A. R. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II. *Riset Media Keperawatan* 6, 23–30 (2023).
8. Husna, A., Jafar, N., Hidayanti, H., Dachlan, D. M. & Salam, A. *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Gula Darah Pasien DM Tipe II Di Puskesmas Tamalanrea Makassar.* (2022).